

**TINDAK ILOKUSI ASERTIF DALAM FILM *DETECTIVE CONAN THE MOVIE* 『工藤新一への挑戦状』
KARYA KOICHI OKAMOTO**

1. Mahpuji Arianto

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

2. Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd

Dosen Pembimbing Skripsi dan Jurnal

Abstrak

Bahasa merupakan alat yang paling penting dalam berkomunikasi, karena bahasa dapat menyampaikan informasi yang berupa pendapat, perasaan atau emosi secara langsung.. Penelitian ini membahas tentang tindak ilokusi asertif dalam film detektif conan karya Koichi Okamoto. Tindak ilokusi asertif adalah tuturan untuk menjelaskan atau menyampaikan suatu keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana tindak ilokusi asertif dalam bahasa Jepang dan bagaimana fungsi tindak ilokusi asertif dalam bahasa Jepang, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: bagaimana tindak ilokusi asertif dalam film *Detective Conan The Movie* 『工藤新一への挑戦状』 karya Koichi Okamoto dan bagaimana fungsi tindak ilokusi asertif dalam film *Detective Conan The Movie* 『工藤新一への挑戦状』 karya Koichi Okamoto. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dan metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif untuk mendeskripsikan hasil analisis secara rinci dan jelas. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *Detective Conan The Movie* 『工藤新一への挑戦状』 karya Koichi Okamoto. Sedangkan datanya diperoleh dari kalimat percakapan yang mengandung tindak ilokusi asertif.

Kata Kunci: tindak ilokusi asertif, bahasa

Abstract

Language is the most important tool in communicating, because language can convey information in the form of opinion, feeling or emotion directly. This research discusses the act ilocution assertive in movie detective conan by Koichi Okamoto. The act ilocution assertive is speech to explain or convey the real situation. The research was carried out how to describe the act ilocution assertive in Japanese and how the function act ilocution assertive in Japanese, and then the question is how the act ilocution assertive in movie *Detective Conan The Movie* 『工藤新一への挑戦状』 by Koichi Okamoto? and how the function act ilocution assertive in movie *Detective Conan The Movie* 『工藤新一への挑戦状』 by Koichi Okamoto?. This research is a qualitative study, and the method used is descriptive analysis method to describe the results of a detailed analysis and clear. Sources of data used in this research is movie *Detective Conan The Movie* 『工藤新一への挑戦状』 by Koichi Okamoto. While the data obtained from conversations sentences containing act ilocution assertive.

Keyword: The act ilocution assertive, language

PENDAHULUAN

Manusia tidak akan lepas dari bahasa di dalam kehidupannya. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi sesama manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya karena bila dibandingkan dengan alat komunikasi yang digunakan oleh hewan, bahasa manusia lebih dapat menyampaikan informasi yang berupa gagasan, pikiran, perasaan, maupun emosi secara langsung. Menurut Chaer (1995:14), bahasa adalah sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat abstrak, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi. Dengan adanya bahasa sebagai sistem lambang tersebut, maka bahasa digunakan sebagai alat komunikasi atau alat berinteraksi.

Searle (dalam Nadar, F.X., 2008:12) berpendapat bahwa unsur yang paling kecil dalam komunikasi adalah tindak tutur. Dalam bahasa Jepang tindak tutur disebut 「発話行為」 seperti yang dikemukakan oleh Shibatani. Sejalan dengan Searle, Shibatani (2000:125) menjelaskan tindak tutur sebagai berikut:

「発話行為と言うのは依頼と言う行為をしていると約束をしようという行為をしていると命令をしようという行為を遂行させるものである」

(Tindak tutur adalah tindakan yang menyatakan suatu permohonan, mengadakan perjanjian dan menyatakan suatu perintah)

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa tindak tutur terdiri dari tiga tindakan umum yaitu tindakan menyatakan suatu permohonan, tindakan mengadakan perjanjian dan tindakan memerintah.

Menurut Austin (dalam Chaer dan Agustina, 1995:69) tindak tutur dibagi menjadi tiga peristiwa tindakan yang berlangsung sekaligus, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Dari ketiga tindak tutur tersebut penelitian ini memfokuskan tindak ilokusi saja, karena tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang paling penting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur.

Menurut Wijana (1996:18) tindak ilokusi adalah sebuah tuturan yang berfungsi menginformasikan sesuatu dan juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Jadi tindak ilokusi bertujuan untuk menghasilkan bentuk-bentuk tuturan yang mencerminkan keinginan dan sikap penutur agar mudah dipahami dan dimengerti penutur.

Tindak tutur yang berfungsi untuk menjelaskan apa dan bagaimana sesuatu secara apa adanya disebut tindak ilokusi asertif (Suyono, 1990:5). Maksud tuturan yang dilakukan penutur dibahas dalam tindak ilokusi asertif. Tindak ilokusi asertif merupakan tindak tutur yang pada ilokusi ini *n*

(penutur) terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, mengungkapkan pendapat, menjelaskan, melaporkan, berbohong, mengeluh (Searle dalam Leech, 1993:163).

Dalam menjawab rumusan masalah yang pertama menggunakan teori Searle untuk mendeskripsikan tindak ilokusi asertif dalam film *Detective Conan The Movie* 『工藤新一への挑戦状』 karya Koichi Okamoto. Dari teori Searle terdapat 6 klasifikasi yaitu, mengungkapkan pendapat, menyatakan, menjelaskan, melaporkan, berbohong, dan mengeluh. Sedangkan dalam menjawab rumusan masalah yang kedua menggunakan teori Leech untuk mendeskripsikan fungsi tindak ilokusi asertif dalam film *Detective Conan The Movie* 『工藤新一への挑戦状』 karya Koichi Okamoto. Dari teori Leech ada 3 fungsi yang dipakai dalam menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu, menyenangkan (*convivial*), bekerjasama (*collaborative*), bertentangan (*conflictive*).

Dalam penelitian ini memiliki 2 rumusan masalah, yang pertama bagaimana tindak ilokusi asertif dalam film *Detective Conan The Movie* 『工藤新一への挑戦状』 karya Koichi Okamoto dan yang kedua bagaimana fungsi tindak ilokusi asertif dalam film *Detective Conan The Movie* 『工藤新一への挑戦状』 karya Koichi Okamoto. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan tindak ilokusi asertif dalam bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak ilokusi asertif dalam bahasa Jepang.

Pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang linguistik, khususnya bidang pragmatik yang berkaitan dengan tindak ilokusi asertif.

Pengertian Tindak Ilokusi Asertif

Tindak ilokusi asertif merupakan tindak tutur yang pada ilokusi ini *n* (penutur) terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan misalnya menyatakan, mengungkapkan pendapat, berbohong, mengeluh, menjelaskan dan melaporkan. Menurut Shibatani (2000:126)

表示：物事の状況を表示する行為：述べる、主張する、仮定する、予測するなど。
Tindak ilokusi asertif adalah tindakan yang menyatakan suatu keadaan seperti, menyatakan, mengemukakan pendapat, anggapan, meramalkan dan lain-lain.

Sedangkan menurut Koizumi (1996:336)

断言：話し手が、ある命題を真実として述べる。(陳述、主張など)

Representatif：Penutur mengungkapkan proposisi tertentu berdasarkan kenyataan (pernyataan, pendapat dll.)

雪が降っている（と伝える）

Sedang turun salju (menyampaikan)

Dengan adanya ujaran 「雪が降っている」

pembicara sedang menyampaikan apa yang ada dipikirkannya suatu kenyataan yang sedang terjadi bahwa saat ini sedang turun hujan, ujaran tersebut diklasifikasikan sebagai tindak tutur ilokusi representatif atau tindak tutur ilokusi asertif karena merupakan penyampaian apa yang dirasakan, diyakini atau apa yang ada dalam pikiran pembicara tentang sesuatu hal. Maksudnya adalah tindak tutur yang menjelaskan apa yang ada dalam pikiran penutur.

Berdasarkan definisi di atas menjelaskan tindak ilokusi asertif merupakan tuturan yang dilakukan penutur untuk menyatakan suatu keadaan yang sebenarnya seperti menyatakan, mengemukakan pendapat, meramalkan. Sejalan dengan Shibatani menurut Searle dalam Leech (1993:163), asertif adalah tuturan yang bertujuan untuk menjelaskan kebenaran proposisi yang diungkapkan misalnya, menyatakan, mengemukakan pendapat, anggapan, dan meramalkan. Jadi tindak ilokusi asertif merupakan tuturan yang dilakukan oleh penutur untuk menjelaskan kebenaran proposisinya.

Pengertian Bahasa

Nababan menegaskan bahwa bahasa adalah salah satu ciri yang paling khas manusiawi yang membedakannya dari makhluk-makhluk yang lainnya (1993:1). Chaer menambahkan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (1994 : 32). Sehingga dengan bahasa, dapat ditunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki akal dan pikiran untuk menyampaikan gagasan, pesan, dan informasi kepada manusia lainnya. Tanpa bahasa, kehidupan manusia akan sulit untuk berkembang. Selain itu interaksi dan komunikasi antar manusia menjadi terbatas.

METODE

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif. Djajasudarma (2006:9) menambahkan, didalam penelitian bahasa, metode penelitian ini cenderung digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama dalam mengumpulkan data, serta menggambarkan data secara alamiah. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk membantu menganalisis tindak ilokusi asertif dalam film *Detective Conan The Movie* 『工藤新一への挑戦状』 karya Koichi Okamoto.

Menurut Arikunto (2006: 129) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah film *Detective Conan The Movie* 『工藤新一への挑戦状』 karya Koichi Okamoto. Sedangkan datanya diperoleh dari kalimat-kalimat percakapan yang mengandung tindak ilokusi asertif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode simak untuk mengumpulkan data tersebut. (Mashun, 2005:90) menjelaskan metode ini disebut dengan metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak pengguna bahasa.

Sudaryanto (1993:133) menjabarkan metode simak dalam beberapa teknik yaitu teknik sadap, teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, teknik catat, teknik rekam. Dalam penelitian ini hanya menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Berikut penjabaran kedua teknik tersebut:

1. Teknik simak bebas libat cakap : Teknik ini dilakukan untuk menyimak dan mencermati penggunaan tindak tutur oleh para tokoh yang ada dalam film *Detective Conan The Movie* 『工藤新一への挑戦状』 karya Koichi Okamoto.
2. Teknik catat : Teknik catat dilakukan untuk mencatat percakapan para tokoh yang ada dalam film *Detective Conan The Movie* 『工藤新一への挑戦状』 karya Koichi Okamoto.

Biklen dalam Moelong (2005:248) berpendapat bahwa analisis data kualitatif adalah upaya pengorganisasian data dengan cara memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan bagian penting dan bagian yang dapat diceritakan kepada orang lain. Berdasarkan pendapat diatas data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberi kode terhadap data yang diperlukan. Data diperoleh dari sumber data dengan cara melihat film *Detective Conan The Movie* 『工藤新一への挑戦状』 karya Koichi Okamoto dan mencermati tuturan yang mengandung tindak ilokusi asertif yang digunakan oleh para tokoh film tersebut. Kemudian data diberi kode. Contoh pemberian kode adalah sebagai berikut.

DC, 00:47:25-00:47:44

工藤 : 蘭はどこだ？

先生 : 僕をうたがってるのか、僕ずっとこの二人といた。

高校生 1 : あたしたちこわくてずっと先生の手にぎってた。

高校生 2 : あたしも。

Dari kode tersebut dapat diketahui bahwa data diperoleh dari film *DETECTIVE CONAN* di menit ke-47 dan detik ke-25 samapai menit ke-47 dan detik ke-44. Selain memberi kode pada tuturan tersebut, peneliti juga menggaris bawahi dan memberi nomor pada tindak ilokusi asertif yang digunakan oleh para tokoh untuk membedakan kalimat lain yang ada dalam tuturan tersebut.

2. Menganalisis tuturan yang mengandung tindak ilokusi asertif para tokoh berdasarkan jenis dan fungsinya. Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data dan agar hasil analisisnya tersusun secara sistematis, maka bentuk analisis data disajikan dengan beberapa tahapan.
 - a. Tahap pertama : data dalam bahasa Jepang asli.
 - b. Tahap kedua : data dalam bahasa Indonesia atau terjemahan.
 - c. Tahap ketiga : analisis tindak ilokusi asertif oleh para tokoh berdasarkan klasifikasi dan fungsi.
3. Menyimpulkan hasil analisis tindak ilokusi asertif oleh para tokoh berdasarkan jenis dan fungsi yang ada film *Detective Conan The Movie* 『工藤新一への挑戦状』 karya Koichi Okamoto. Proses penyimpulan ini merupakan proses menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab sebelumnya. Dalam proses menjawab rumusan masalah ini, peneliti menganalisis data-data dengan menggunakan teori-teori yang relevan dengan permasalahan, dalam hal ini adalah jenis dan fungsi tindak ilokusi pada film *Detective Conan The Movie* 『工藤新一への挑戦状』 karya Koichi Okamoto.
4. Melaporkan hasil analisis yang berhubungan dengan jenis dan fungsi tindak ilokusi asertif yang ada pada film *Detective Conan The Movie* 『工藤新一への挑戦状』 karya Koichi Okamoto. Dalam proses pelaporan ini, peneliti melaporkan hasil analisis data berupa deskripsi yang dianalisis secara mendalam mengenai tindak ilokusi asertif dalam film *Detective Conan The Movie* 『工藤新一への挑戦状』 karya Koichi Okamoto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah analisis data diuraikan sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat diketahui hasil penelitian tindak ilokusi asertif dalam film *detective conan the movie* 『新一への挑戦状』 karya Koichi Okamoto.

Untuk rumusan masalah yang pertama mengenai klasifikasi tindak ilokusi asertif dalam film *detective conan the movie* 『新一への挑戦状』 karya Koichi Okamoto. Peneliti menemukan 6 klasifikasi tindak ilokusi asertif, antara lain: mengungkapkan pendapat, menyatakan, menjelaskan, melaporkan, berbohong dan mengeluh.

Dari 6 klasifikasi tersebut dapat diketahui bahwa tindak ilokusi asertif merupakan tuturan yang dilakukan penutur untuk menyataka suatu keadaan yang sebenarnya. Dimana penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan.

Rumusan masalah yang kedua mengenai fungsi tindak ilokusi asertif dalam film *detective conan the movie* 『新一への挑戦状』 karya Koichi Okamoto. Peneliti menemukan 3 fungsi dari tindak ilokusi asertif, antara lain

- a. Menyenangkan (*convivial*)

Tujuan ilokusi ini sejalan dengan tujuan sosial, misalnya menawarkan, mengajak/mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat. Dari data yang telah dianalisis ada sembilan data yang ditemukan.

- b. Bekerjasama (*collaborative*)

Tujuan ilokusi ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Fungsi ilokusi ini tidak melibatkan sopan santun, karena hanya berupa sebuah pernyataan. Dari data yang telah dianalisis ada lima data yang ditemukan.

- c. bertentangan (*conflictive*).

Tujuan ilokusi ini bertentangan dengan tujuan sosial, misalnya mengancam, menuduh, menyumpahi, memarahi. Dalam penelitian ini ada 10 data yang ditemukan.

Dalam film ini, menceritakan tentang penculikan yang terjadi di atas kapal. setiap percakapan yang muncul berupa pernyataan atau penjelasan sehingga tindak ilokusi asertif lebih sering muncul dalam setiap percakapan yang digunakan oleh penutur maupun petutur, dikarenakan dalam film ini baik penutur maupun petutur selalu menyampaikan keadaan

yang sebenarnya atau menyampaikan apa yang ada dalam pikiran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai tindak ilokusi asertif dalam film *Detective Conan The Movie* 『工藤新一への挑戦状』 karya Koichi Okamoto, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tindak ilokusi asertif dalam film *Detective Conan The Movie* 『工藤新一への挑戦状』 karya Koichi Okamoto memiliki 6 klasifikasi antara lain: mengungkapkan pendapat, menyatakan, menjelaskan, melaporkan, berbohong, dan mengeluh. Tindak ilokusi asertif digunakan oleh tokoh-tokoh film *Detective Conan The Movie* 『工藤新一への挑戦状』 karya Koichi Okamoto untuk menjelaskan atau menyampaikan apa yang ada dalam pikiran penutur. Dimana tuturan yang disampaikan oleh penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Dari 6 klasifikasi tersebut memiliki fungsi yaitu:
 - a. Menyatakan memiliki dua fungsi *convivial* yaitu ungkapan bentuk terima kasih dan minta maaf, memiliki satu fungsi *collaborative* yaitu sebuah ungkapan pernyataan, memiliki dua fungsi *conflictive* yaitu ungkapan kemarahan dan menuduh.
 - b. Menjelaskan memiliki satu fungsi *convivial* yaitu ungkapan bentuk sapaan/menyapa, memiliki dua fungsi *collaborative* keduanya ungkapan pernyataan, memiliki tiga fungsi *conflictive* yaitu ada dua yang berfungsi mengancam, yang satu berfungsi ungkapan kemarahan.
 - c. Mengemukakan pendapat memiliki dua fungsi *convivial* yaitu ungkapan ajakan/mengajak dan menyapa, memiliki dua fungsi *conflictive* yaitu mengancam dan marah.
 - d. Berbohong memiliki dua fungsi *convivial* yaitu menyapa, memiliki satu fungsi *conflictive* yaitu menutupi keadaan yang sebenarnya terjadi.
 - e. Mengeluh memiliki satu fungsi *convivial* yaitu menyenangkan hati/memberi rasa nyaman pada lawan tutur, memiliki satu fungsi *collaborative* yaitu ungkapan yang hanya bersifat pernyataan, memiliki dua fungsi *conflictive* yaitu ungkapan kemarahan dan rasa kecewa.
 - f. Laporan/melaporkan memiliki satu fungsi *convivial* yaitu ungkapan yang memberikan rasa nyaman kepada lawan

tutur, memiliki satu fungsi *collaborative* yaitu sebuah ungkapan pernyataan, memiliki dua fungsi *conflictive* ungkapan kemarahan dan ancaman.

2. Tindak ilokusi asertif dalam film *Detective Conan The Movie* 『工藤新一への挑戦状』 karya Koichi Okamoto memiliki 3 fungsi yaitu:

- a. Menyenangkan (*Convivial*)
Tuturan yang diucapkan oleh para tokoh dalam film *Detective Conan The Movie* 『工藤新一への挑戦状』 karya Koichi Okamoto mempunyai tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial, misalnya menawarkan, mengajak/mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat. Dalam film ini ditemukan sembilan data yang mempunyai fungsi menyenangkan
- b. Bekerjasama (*Collaborative*)
Tuturan yang diucapkan oleh para tokoh dalam film *Detective Conan The Movie* 『工藤新一への挑戦状』 karya Koichi Okamoto berfungsi untuk menyatakan, melaporkan, mengumumkan, mengajarkan. Tujuan tindak ilokusi ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Dalam film ini ditemukan lima data yang mempunyai fungsi bekerjasama.
- c. Bertentangan (*Conflictive*)
Tuturan yang diucapkan oleh para tokoh dalam film *Detective Conan The Movie* 『工藤新一への挑戦状』 karya Koichi Okamoto mempunyai tujuan untuk mengancam, menuduh, menyumpahi, memarahi. Dalam film ini ditemukan 10 data yang mempunyai fungsi bertentangan.

Saran

Hasil penelitian tindak ilokusi asertif dalam film *Detective Conan The Movie* 『工藤新一への挑戦状』 karya Koichi Okamoto diharapkan dapat dipahami dan memberikan kemudahan pada para pembelajar bahasa Jepang. Sebagai penutup, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khazanah kepustakaan pragmatik Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (edisi revisi)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Budiarso, Sutik Yuliya. 2006. *Analisis Tindak Ilokusi Kanyuu Sebagai Kalimat Imperatif dalam Nihongo Jurnal*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Pendidikan Bahasa Jepang FBS Unesa.

TINDAK ILOKUSI ASERTIF DALAM FILM *DETECTIVE CONAN THE MOVIE* 『工藤新一への挑戦状』
KARYA KOICHI OKAMOTO

- Chaer, Abdul 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Agustina Leonie. 1995. *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djasudarma, T. Fatimah. 2006. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Ibrahim, Nana Sudjana. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Koizumi, Nimotsu. 1996. 入門語用論研究. Tokyo: Kabushiki Geisha.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Mashun, M.S. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nababan, P.W.W. 1993. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Shibatani. 2000. 言語構造. Tokyo. Kurosio Shuppan.
- Sudaryanto. 1993. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: UGM Press.
- Suyono. 1990. *Pragmatik Dasar-Dasar dan Pengajaran*. Malang: Y A3 Malang (Yayasan Asih Asah Asuh Malang)
- Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta : UGM Press
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasr-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

